

## Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Model Membaca SQ3R

Watini

[watinikaila@gmail.com](mailto:watinikaila@gmail.com)

SMAN 2 Semarang

### ABSTRAK

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlatar belakang kekurangberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca "Teks Eksplanasi kompleks". Yang menjadi permasalahan adalah belum semua siswa mampu meningkatkan keterampilan membaca dengan baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dalam keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks masih belum memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, motivasi belajar dan sikap belajar siswa kelas XI dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca SQ3R. PTK ini dilakukan dalam tiga siklus di kelas XI MIPA 7 SMAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik nontes dengan melakukan observasi dan angket. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan KKM yang ditentukan yaitu 75, dapat diketahui bahwa model membaca SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 67,03 atau dalam kategori kurang, dengan rincian sebanyak 9 siswa atau sebesar 25,00% yang tuntas dan sebanyak 27 siswa atau sebesar 75,00% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 77,86 atau dalam kategori cukup, dengan rincian sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,89% yang tuntas dan sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,11% tidak tuntas. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 86,25 atau dalam kategori sangat baik yaitu 36 siswa atau sebesar 100 % tuntas. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah 19,22 atau sebesar 53,38%. Selain itu, hasil observasi dan angket memberikan tanggapan baik setelah mengikuti pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca SQ3R. Siswa merasa lebih memahami isi bacaan teks eksplanasi kompleks. Oleh sebab itu, guru dapat menerapkan model membaca SQ3R dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.*

*Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Teks Eksplanasi Kompleks, Model Membaca SQ3R.*

### ABSTRACT

*This Classroom Action Research (CAR) is based on the background of the lack of success in learning Indonesian in the aspect of reading skills "Complex Explanatory Text". The problem is that not all students are able to improve their reading skills well. The results of the assessment show that students' skills in reading complex explanatory texts are still not satisfactory. This study aims to determine the improvement of learning outcomes, learning motivation and learning attitudes of class XI students in reading complex explanatory texts with the SQ3R reading model. This PTK was carried out in three cycles in class XI MIPA 7 at SMAN 2 Semarang in the 2019/2020 academic year, totaling 36 students.*

70

*Data collection techniques used are test techniques and non-test techniques by conducting observations and questionnaires. Based on the test results in cycle I, cycle II, and cycle III with a specified KKM of 75, it can be seen that the SQ3R reading model can improve reading skills of complex explanatory texts. In the first cycle, the average class was 67.03 or in the less category, with details of 9 students or 25.00% who completed and as many as 27 students or 75.00% did not complete. In the second cycle, the average class was 77.86 or in the sufficient category, with details of 32 students or 88.89% who completed and as many as 4 students or 11.11% did not complete. In the third cycle, the average class was 86.25 or in the very good category, namely 36 students or 100% complete. The increase that occurred from the first cycle to the third cycle was 19.22 or 53.38%. In addition, the results of observations and questionnaires gave good responses after participating in learning to read complex explanatory texts with the SQ3R reading model. Students feel more understand the contents of complex explanatory text readings. Therefore, teachers can apply the SQ3R reading model in learning to read complex explanatory texts.*

*Keywords: Reading Skill, Complex Explanatory Text, SQ3R Reading Model.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh seseorang atau bahkan dibudayakan. Karena dengan memiliki keterampilan tersebut, seseorang akan menjadi pandai. Selain itu, membaca memiliki peranan sosial yang penting, karena membaca merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Membaca adalah kegiatan menalar melalui lambang-lambang tertulis. Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi, dengan melalui informasi tersebut pembaca memperoleh pemahaman, meningkatkan daya pikir, dan memperluas wawasan dan pengalaman. Belum semua keterampilan membaca dikuasai dengan baik oleh siswa. Banyak diantara siswa dalam hal ini keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks hasilnya belum memuaskan, yang antara lain ditandai: 1) Rendahnya hasil belajar keterampilan membaca Teks Eksplanasi Kompleks. 2). Guru masih kurang memanfaatkan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. 3). Siswa kurang termotivasi dan sikap belajar yang masih rendah.

Hasil penilaian keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks, ditinjau dari aspek kecepatan, ketepatan menjawab dan kelengkapan sebagian besar dari mereka masih di bawah KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal). Rinciannya dari 36 siswa tercatat belum ada siswa (0,00%) yang berhasil memperoleh nilai antara 85 – 100. Siswa juga belum ada yang mendapatkan nilai antara 80 – 84 (0,00%) , dan siswa (47,50%) mendapat nilai antara 75 – 79. Sementara itu siswa yang mendapatkan nilai di bawah 74 mencapai 17 siswa (52,50%) . Dengan batas nilai KKM Bahasa Indonesia adalah 75, hanya sekitar 47,50 % yang tergolong tuntas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar dan sikap belajar siswa dalam

membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*?. Dari rumusan tersebut dapat dirinci: 1) . Apakah model membaca *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca teks eksplanasi kompleks.? 2) Apakah model membaca *SQ3R* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam membaca teks eksplanasi kompleks?. 3). Apakah model membaca *SQ3R* dapat meningkatkan sikap belajar siswa dalam membaca teks eksplanasi kompleks?.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan: 1). Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*. 2). Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa 3). Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar siswa dalam membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun dunia pendidikan pada umumnya, Manfaat bagi siswa yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, pengalaman baru dan membantu mengatasi kesulitan siswa ketika meningkatkan keterampilan membaca.

Laporan hasil PTK ini dapat menambah referensi bagi guru. Memberikan sumbangan pemikiran, koleksi karya ilmiah di sekolah serta membangkitkan semangat untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Tarigan (2008:9) tujuan membaca adalah untuk (1) menemukan atau mengetahui perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik, (3) menemukan atau mengetahui urutan atau susunan dari bagian cerita, (4) menyimpulkan, (5) mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) menilai dan mengevaluasi, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Pardiono (2007:155) teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Selanjutnya diperkuat pendapat Maryanto *et.al* (2014:1) bahwa teks eksplanasi mempunyai fungsi social untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi dibangun dengan tiga struktur, yakni pernyataan umum, urutan peristiwa atau sebab-akibat, dan interpretasi.

Asumsi dasar model *SQ3R* merupakan salah satu model membaca sekaligus model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengolah pembelajaran di kelas (Artis, 2008). Menurut Haryadi (2006:99) metode *SQ3R* dibuat untuk kepentingan membaca bacaan yang berupa buku untuk kepentingan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka *SQ3R* merupakan salah satu model atau metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap bahan bacaan, serta meningkatkan

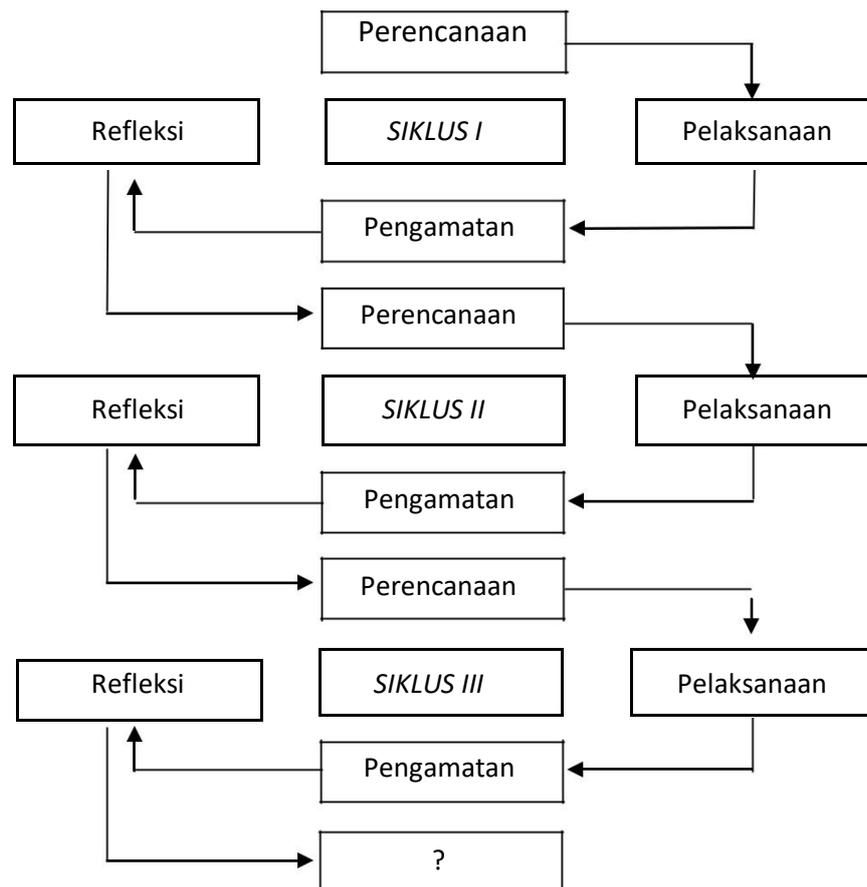
keterampilan membaca. Sesuai dengan namanya, *SQ3R* memiliki lima tahap, yaitu *Survey* (meninjau) : melakukan survei terhadap bahan bacaan yang akan dibaca, *Question* (bertanya) menyusun daftar pertanyaan mengenai pokok bahan bacaan, *Read* (membaca) melakukan kegiatan membaca dengan seksama untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, *Recite* (menceritakan kembali atau menuliskan kembali) menceritakan kembali isi atau topik bacaan yang sudah dibaca dengan kata-kata sendiri, berusaha menjawab semua pertanyaan tanpa melihat buku atau bacaan, serta menentukan kata kunci yang menjadi pangkal dari tiap-tiap paragraf, dan *Review* (mengulang atau meninjau kembali) dengan cara membuat simpulan berdasarkan semua yang sudah diperoleh. Tujuan memakai teknik *SQ3R* ini agar mempermudah pembaca tahu isi bacaan yg dibacanya. Dalam hal ini, selain dipakai untuk membaca buku, teknik ini pula sangat baik dipakai buat membaca bab berdasarkan sebuah buku, artikel, klipng, serta jurnal ilmiah. Oleh karena itu, teknik ini sangat baik dipakai setiap pembaca yang ingin menerima informasi yang dibutuhk dengan baik (Dalman, 2013:190). Selain itu, dari Haryadi (2006:107-108) manfaat yang bisa diperoleh dengan memakai metode *SQ3R* ini terdapat lima, antara lain: (1) pembaca dilatih membaca secara sistematis, (2) membaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif, (3) membaca akan bisa memilih secara cepat apakah buku dihadapinya sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak, (4) pembaca akan diberi kesempatan buat membaca secara fleksibel, (5) pembaca membaca secara efektif serta efisien. Pendukung, buku ajar dan perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi, atau rujukan dengan alat bantu mengajar dan media yang sesuai dengan pokok bahasan. Sistem reaksi merupakan konsep guru dalam memberi respon terhadap suatu masalah, sehingga dapat menentukan apa yang akan dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran. Dalam model ini, guru akan berperan sebagai konsultan, pembimbing, pengelola, evaluator, dan pelaksana yang akan mengarahkan ke pemecahan masalah pengelolaan kelas.

## **METODOLOGI**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah, siswa kelas XI MIPA 7 di SMA Negeri 2 Semarang yang beralamatkan di Jalan Sendangguwo Baru 1 Semarang. Jumlah subjek penelitian meliputi 36 siswa, terdiri dari 17 siswa putri dan 19 siswa putra. Objek penelitian adalah pembelajaran membaca Teks Eksplanasi Kompleks dengan model membaca *SQ3R*. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas dengan instrumen tes dan nontes.

Berikut adalah model penelitian tindakan kelas dengan model Suharsimi Arikunto (Paizaluddin dan Ermalinda, 2012:33).

Bagan 3.2 Tahap Penelitian Model Suharsimi Arikunto



Tindakan siklus I, II, III dilakukan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus selesai, diimplementasikan sesudah refleksi diikuti dengan perencanaan ulang atau revisi terhadap siklus sebelumnya, Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilakukan siklus baru yaitu siklus II dan III.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data kuantitatif akan dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik, sedangkan jenis data kualitatif bersifat nonangka yang dapat berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif (Musfiqon, 2012:59, 70). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis dan nontes berupa observasi dan angket.

Kegiatan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul dan direduksi, sesuai dengan fokus masalah penelitian (Musfiqon, 2012:149). Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data dalam penelitian. Analisis data ini untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil membaca teks eksplanasi kompleks dianalisis dan dihitung nilai akhir, kemudian menghitung nilai rata-rata. Skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pembelajaran

membaca teks eksplanasi kompleks dengan model *SQ3R* disesuaikan dengan kriteria penilaian keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Semarang pada siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan hasil belajar, peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan sikap belajar.

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Semarang dalam Materi Membaca Teks Eksplanasi Kompleks

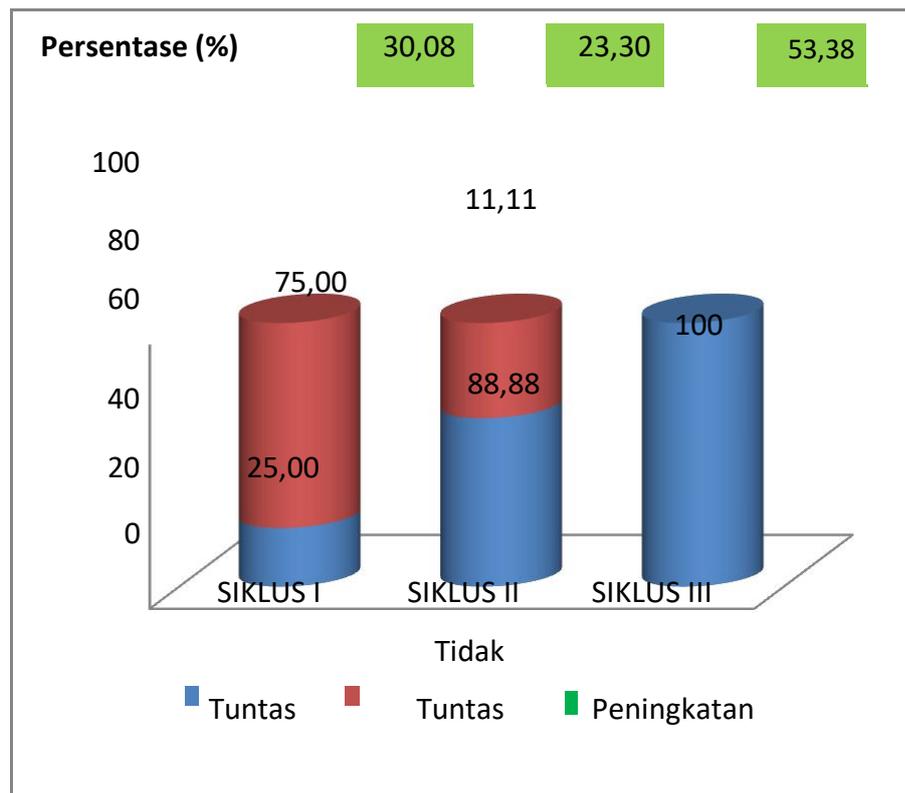
Pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Semarang mengalami peningkatan setelah dilakukan tes membaca teks eksplanasi kompleks secara murni pada siklus I dan tes membaca teks eksplanasi kompleks dengan model membaca *SQ3R* pada siklus II dan siklus III. Berikut dipaparkan tabel peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata			Peningkatan
	S.I	S.II	S.III	S.I ke S.III
	67,03	77,86	86,25	19,22
Peningkatan Per-siklus	10,83		8,39	
Persentase	30,08%		23,30%	53,38%

Tabel 4.1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, yakni rata-rata pada siklus I sebesar 67,03 atau berada dalam kategori kurang menjadi sebesar 77,86 atau berada dalam kategori cukup pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,83. Sementara itu, peningkatan terjadi pada siklus selanjutnya, yakni sebesar 77,86 atau berada dalam kategori cukup pada siklus II menjadi sebesar 86,25 atau berada dalam kategori sangat baik pada siklus III, sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,39. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada ketiga siklus tersebut diketahui adalah 19,22 atau sebesar 53,38%. Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks pada setiap siklus yang dipaparkan berdasarkan KKM.

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Grafik 4.1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75, dapat diketahui bahwa model membaca SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 67,03 atau dalam kategori kurang, dengan rincian sebanyak 9 siswa atau sebesar 25,00% yang tuntas dan sebanyak 27 siswa atau sebesar 75,00% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 77,86 atau dalam kategori cukup, dengan rincian sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,89% yang tuntas dan sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,11% tidak tuntas. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 86,25 atau dalam kategori sangat baik yaitu 36 siswa atau sebesar 100 % tuntas. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah 19,22 atau sebesar 53,38%.

Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks tersebut berdasarkan tes membaca teks eksplanasi kompleks secara murni pada siklus I dan tes membaca teks eksplanasi kompleks dengan model SQ3R pada siklus II dan siklus III.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Semarang dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi Kompleks**

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks mengalami peningkatan ke arah yang positif. Peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada semua aspek mengalami peningkatan. Aspek pertama, siswa tertarik terhadap pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 41,67%, sehingga peningkatan dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 55,56%. Pada siklus I sebanyak 16 siswa yang tertarik terhadap pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dan meningkat pada siklus II menjadi sebanyak 21 siswa. Sementara itu, pada siklus III mengalami peningkatan lagi, sehingga menjadi sebanyak 36 siswa. Aspek kedua, yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran. Aspek ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89% dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 52,78%, sehingga peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 66,67%. Terlihat bahwa pada siklus I hanya ada 8 siswa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, kemudian meningkat menjadi 13 siswa pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 32 siswa pada siklus III. Aspek ketiga, yaitu siswa semangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang semangat mengikuti pembelajaran dan meningkat pada siklus II menjadi 23 siswa, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11,11%. Sementara itu, pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 36 siswa, sehingga dapat diketahui peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 36,11% dan peningkatan dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 47,22%. Aspek keempat, yaitu siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ada 10 siswa yang tidak bersungguh-sungguh dan tidak bersemangat. Pada siklus II mengalami perbaikan, yakni menjadi sebanyak 7 siswa yang tidak bersungguh-sungguh dan tidak bersemangat, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 8,33%. Sementara itu, pada siklus III hanya ada 2 siswa yang tidak bersungguh-sungguh dan tidak bersemangat, sehingga peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 19,44% dan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III sebesar 27,77%. Aspek kelima, yaitu siswa menyesal atau bosan mengikuti pembelajaran. Pada siklus I terlihat bahwa ada 5 siswa yang menyesal atau bosan mengikuti pembelajaran, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2 siswa, hal ini mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Pada siklus III, tidak ada siswa yang menyesal atau bosan mengikuti pembelajaran, sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi dari siklus II ke

siklus III ini sebesar 5,56% dan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 13,89%.

Motivasi belajar siswa yang diperoleh berdasarkan angket hasil perhitungan siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Berikut ini adalah tabel peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan angket pada setiap siklus.

Tabel 4.2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket

Angket Motivasi Belajar	Rata-rata			Peningkatan S.I - S.III
	S.I	S.II	S.III	
Siswa	74,47	79,67	86,17	11,7
Peningkatan Per-siklus	5,2		6,5	
Persentase (%)	14,44		18,06	32,50

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil perhitungan angket mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model membaca *SQ3R* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Motivasi belajar yang positif pada siklus I meningkat pada siklus II dan siklus III, sehingga motivasi belajar semakin baik. Begitupun sebaliknya, motivasi belajar yang negatif pada siklus I berhasil diperbaiki dan mengalami penurunan, sehingga pada siklus II motivasi belajar negatif berubah menjadi motivasi belajar yang positif dan meningkat lebih maksimal pada siklus III.

### 3. Peningkatan Sikap Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Semarang dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi Kompleks

Peningkatan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks dengan berdasarkan hasil observasi diperoleh melalui perbandingan hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III. Aspek pertama, sebanyak 29 siswa yang memperhatikan guru, tetapi meningkat pada siklus II menjadi 33 siswa, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,11%. Pada siklus III, menjadi 36 siswa, sehingga peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 8,33%. Dengan demikian, peningkatan sikap belajar siklus I sampai siklus III adalah sebesar 19,44%. Peningkatan sikap belajar pada aspek kedua, yaitu siswa aktif dalam menanggapi, tanya jawab, dan menyampaikan pendapat. Pada siklus I sebanyak 8 siswa, dan meningkat pada siklus II menjadi 11 siswa, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 8,33%. Sementara itu, pada siklus III siswa yang meningkat dari siklus II, yaitu menjadi 26 siswa, sehingga mengalami peningkatan sebesar 41,67%. Jadi peningkatan pada siklus I ke siklus III sebesar 50%.

Aspek ketiga, yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sebanyak 18 siswa pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 26 siswa, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22,22%.

Pada siklus III, yaitu siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas meningkat dari siklus II menjadi 36 siswa, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 27,78%. Dengan demikian, peningkatan pada aspek ketiga dari siklus I ke siklus III diketahui sebesar 50%. Peningkatan aspek keempat, yaitu siswa gaduh dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Peningkatan yang dimaksud adalah berkurangnya sikap gaduh yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pada aspek ini seharusnya siswa mengalami penurunan sikap negatif, tetapi mengalami peningkatan sikap positif. Pada siklus I diketahui 11 siswa yang gaduh selama pembelajaran, tetapi mengalami penurunan pada siklus II menjadi sebanyak 4 siswa, sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,44%. Sementara itu, pada siklus III tidak ada siswa yang gaduh dalam pembelajaran, artinya mengalami perbaikan dari siklus II, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 11,11%. Peningkatan pada aspek keempat dari siklus I ke siklus III diketahui sebesar 30,55%. Aspek kelima, yaitu siswa sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung. pada siklus I sebanyak 4 siswa. Kemudian mengalami perbaikan pada siklus II menjadi 1 siswa saja, peningkatan yang terjadi sebesar 8,33%. Sementara itu, pada siklus III tidak ada siswa yang Siswa sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,78%. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada aspek ini diketahui adalah sebesar 11,11%.

Secara keseluruhan, sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks yang ditunjukkan pada siklus III sudah baik dan mengalami peningkatan serta perbaikan dari siklus I maupun siklus II.

Sikap negatif yang ditunjukkan siswa pada siklus I atau siklus II mengalami penurunan, sehingga pada siklus selanjutnya siswa sudah menunjukkan sikap yang positif. Sikap positif tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks.

Peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks ditunjukkan siswa dalam angket sikap. Berikut ini adalah tabel peningkatan sikap belajar siswa berdasarkan perhitungan angket siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4.3 Peningkatan Sikap Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket

Angket Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata			Peningkatan S.I – S.III
	S.I	S.II	S.III	
	78,95	82,22	87,39	8,44
<b>Peningkatan Per-siklus</b>	3,27		5,17	

<b>Persentase (%)</b>	9,09	14,36	23,44
-----------------------	------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil angket tersebut menunjukkan peningkatan sikap belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Terbukti pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 78,95 atau berada dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 82,22 atau berada dalam kategori baik, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 3,27 atau 9,09%. Pada siklus III, sikap belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II menjadi sebesar 87,39 atau berada dalam kategori sangat baik, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 5,17 atau 14,36%.

Dengan demikian, peningkatan sikap belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan angket dari siklus I sampai siklus III adalah sebesar 8,44 atau 23,44%.

Hasil angket sikap belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks. Sikap belajar siswa yang positif pada siklus I ditingkatkan dan dimaksimalkan pada siklus II dan siklus III. Sebaliknya, sikap belajar siswa yang negatif pada siklus I berhasil diperbaiki dan mengalami penurunan pada siklus II dan siklus III.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis fakta dan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model *SQ3R* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil tes siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sebesar 75. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 67,03 atau dalam kategori kurang, dengan rincian sebanyak 9 siswa atau sebesar 25,00% yang tuntas dan sebanyak 27 siswa atau sebesar 75,00% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 77,86 atau dalam kategori cukup, dengan rincian sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,89% yang tuntas dan sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,11% tidak tuntas. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 86,25 atau dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebanyak 36 siswa atau sebesar 100% yang tuntas. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III adalah sebesar 19,22 atau 53,38%. Pembelajaran keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model *SQ3R* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar rata-rata yang diperoleh siklus I sebesar 74,47 atau dalam kategori cukup, pada siklus II sebesar

79,67 atau dalam kategori baik, dan pada siklus III sebesar 86,17 atau dalam kategori sangat baik, sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11,7 atau 32,50%.

Pembelajaran keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model SQ3R terbukti dapat meningkatkan kualitas keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks ditinjau dari aspek isi, struktur, ciri kebahasaan dan simpulan.

### Saran

Ketercapaian hasil pembelajaran teks eksplanasi kompleks diperoleh apabila kualitas pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan keberhasilan dalam pembelajaran adalah:

1. Model membaca SQ3R hendaknya dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca teks eksplanasi kompleks, karena dapat membuat siswa lebih memahami isi bacaan dan meningkatkan daya ingat.
2. Guru selalu membuka diri untuk belajar dan melakukan inovasi-inovasi positif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kontekstual, komunikatif dan menyenangkan agar siswa terhindar dari suasana jenuh atau membosankan.
3. Sekolah / Kepala sekolah selalu mendukung dan memfasilitasi guru untuk terus melakukan inovasi pembelajaran demi perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Pemerintah harus secara terus-menerus mengupayakan profesionalisme guru melalui diklat / pelatihan model pembelajaran.
5. Masyarakat (melalui komite sekolah ) hendaknya mendukung dan mengkritisi program sekolah sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas peserta didik secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazo, A. (2015). The effect of SQ3R and semantic mapping strategies on reading comprehension learning among Jordanian university students. *International Journal of English and Education*, 4(3), 92-106.
- Artis, A. B. (2008). Improving marketing students' reading comprehension with the SQ3R method. *Journal of Marketing Education*, 30(2), 130-137.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Biringkanae, A. (2018). The use of SQ3R technique in improving students reading comprehension. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 1(2), 218-225.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca (Model, Metode, dan Teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.

- Maryanto, Indriastuti, A. M., Wahyuni, D., & Hayati, N. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2016. *Tindakan Penelitian Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Pardiono. 2007. *Teaching Genre-Based Writing: Metode Mengajar Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: ANDI.
- Prastikawati, E. F., & Adi, A. P. K. (2020, March). Backchannel as an Online HOTS-Based Formative Assessment to Improve Students' Reading Skills. In *2nd International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE 2019)* (pp. 95-100). Atlantis Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.